

Strategi Dinas koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekanbaru Tahun 2018

Oleh:

Oswaldo Elia Sibarani

Jurusan Ilmu pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

E-Mail: osvaldoelia9@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs.Isril, M.H

Pekanbaru City itself is one of the cities in Riau Province which has a relatively large number of Micro, Small and Medium Enterprises. Pekanbaru City itself, which is the capital of Riau Province, has made a lot of business efforts from the community to stand in this city and also economic activity is more prevalent in this city because of its position as the capital city in Riau Province. However, in reality the number of businesses in Pekanbaru City is not in line with the quality of their business. Therefore it is necessary to have a strategy from the Department of Cooperatives and UMKM in Pekanbaru City in improving the quality of umkm in the city of Pekanbaru.

This study aims to find out how the strategy of the cooperative and umkm service in Pekanbaru City in improving the quality of MSMEs in Pekanbaru City in 2018 and to find out what are the inhibiting factors in implementing the strategy for improving the quality of UMKM in Pekanbaru City in 2018. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. In this study the authors used interview and documentation techniques and conducted research at the Department of Cooperatives and UMKM in Pekanbaru City. This study uses 3 types of strategies proposed by Hadari Nawawi, including aggressive strategies, innovative strategies, and diversification strategies. The results of this study are the strategies of the KotaPekanbaru Cooperative and UMKM Department in improving the quality of business in 2018, but in its implementation there are still some Obstacles both in terms of business actors as objects of empowerment and the government itself as an agency that improves quality besides that in this study, it is also explained that the inhibiting factors that affect the Department of Cooperatives and MSMEs in implementing the strategy to improve the quality of MSMEs in Pekanbaru City in 2018 include the large number of umkm made the Pekanbaru City Cooperative and UMKM Office prioritize business actors who have IUMK, lack of experts in business consulting clinics, implementation of bazaars and promotion of business products whose participants are still limited, increase in umkm every year while the number of ah sdm, doing empowerment is still still there, there are still business actors who do not know the empowerment being carried out and the product is still not able to compete

Keyword: UMKM, Strategy, Improve Quality.

PENDAHULUAN

Dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan itu sendiri baik pembangunan, pemberdayaan, perencanaan dan lain lain. Tak terkecuali Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru,

Secara umum Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru melaksanakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dalam Pasal 12 ayat 2 Pada poin G.

Selain itu adapun yang menjadi urusan wajib non pelayanan dasar dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru meliputi:

1. Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan, perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan.
2. Pengembangan usaha mikro dengan peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil.

Dalam hakikatnya UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian nasional maupun daerah. Salah satunya meningkatkan pendapatan asli daerah

Oleh karena hal ini maka dibutuhkan peran dari Pemerintah baik pusat dan daerah dalam pengembangan UMKM di pusat dan daerah. Oleh karena hal itu peran pemerintah penting hal ini juga tertulis di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah dalam bagian menimbang dijelaskan pada poin c

dijelaskan bahwa Pemberdayaan UMKM sebagaimana yang dimaksud pada poin sebelumnya harus dijalankan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan perlindungan, dan pengembangan usaha seluas luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan peran dan potensi Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan rakyat

Oleh karena hal itu maka peran UMKM tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sebuah daerah khususnya kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki jumlah Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) cukup besar di Provinsi Riau. UMKM yang banyak membuat Pemerintah Kota Pekanbaru harus memberdayakan UMKM yang ada di Kota Pekanbaru itu sendiri.

Pemberdayaan UMKM secara jelas diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2018. Pada pasal 6 dijelaskan bahwa tujuan Usaha Mikro Kecil dan menengah meliputi:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat, perguruan tinggi, dan usaha besar untuk menumbuhkan UMKM.
2. Mewujudkan struktur perekonomian daerah yang seimbang berkembang dan berkeadilan.
3. Meningkatkan produktivitas, daya saing dan pangsa UMKM.
4. Menumbuhkan dan Mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang

tangguh dan mandiri sebagai basis pengembangan ekonomi kerakyatan.

5. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di Kota Pekanbaru sendiri lebih dari 10.000 UMKM yang terbagi ke dalam beberapa bidang usaha dan terbagi pula ke dalam beberapa tingkatan usaha mulai dari mikro kecil sampai menengah. Adapun jumlah nya dimuat pada tabel berikut:

Jumlah UMKM di Kota Pekanbaru Tahun 2018

TAHUN	USAHA MIKRO	KECIL	MEN ENGAH	JUMLAH
2016	9351	2621	151	12.123
2017	10.664	2.716	151	13.531
2018	10.770	2.218	151	13.639

Sumber: Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi peningkatan usaha dari mikro sampai menengah cenderung mengalami kondisi stagnan dan cenderung menurun hal ini menunjukkan bagaimana kualitas umkm masih kurang. yang menjadi fokus penelitian saya adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas UMKM di tengah sumber daya manusia yang melakukan pemberdayaan yang terbatas dan jumlah UMKM yang sangat

banyak dan apakah strategi telah maksimal dilakukan

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian saya ini adalah

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dalam peningkatan kualitas UMKM di Kota Pekanbaru?
2. Apa faktor yang menyebabkan strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas UMKM belum maksimal dilakukan?

Selain itu penelitian saya ini juga menggunakan 2 konsep besar yaitu strategi dan pemberdayaan. John A Pearce dan Richard Robinson (Indra Bastian, 2016) mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang formulasi serta implementasi dari rencana yang dicapai untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini tujuan dari organisasi atau instansi tersebut adalah menciptakan nilai dari masyarakat yang pada akhirnya menentukan arah organisasi ke depan.

Sementara Hadari Nawawi (2017:176) menjelaskan bahwa ada 7 strategi untuk mengkaji suatu organisasi dalam usaha usaha untuk mewujudkan misinya. Adapun dalam penelitian saya kali ini saya menggunakan 3 strategi yaitu

1. Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan cara membuat program dan mengatur langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, ancaman untuk mencapai keunggulan dan prestasi yang diharapkan.

2. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program, proyek, dan mengatur langkah atau tindakan agar organisasi non profit lahir sebagai pembaharuan perubahan.

3. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program program proyek dan mengatur langkah dan tindakan berbeda dari strategi biasanya di bidang pemerintah dalam memberikan pelaksanaan dan pembangunan.

Selain itu penelitian saya kali ini tidak terlepas juga dari konsep pemberdayaan. Mukhtar Sarman (Bungaran Simanjuntak, 2013) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat berarti suatu upaya untuk selalu mendorong dan merangsang adanya suatu proses kemandirian dalam masyarakat sebab tanpa adanya kemandirian suatu proses partisipasi masyarakat. Sementara itu menurut Soetomo (Bungaran Simanjuntak, 2013) pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi semakin terwujudnya hubungan yang serasi antara needs dan resource melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk membangun. Selain itu Suharto (Hendrawati Hamid, 2018) mengemukakan bahwa pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan dapat diucapainya melalui lima penerapan atau yang biasa disebut 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian saya ini saya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan Pendekatan kualitatif disini adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati oleh orang orang yang diteliti. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode tyang bertujuan untuk

membuat perencanaan secara sistematis mengenai sifat dan populasi di daerah tertentu. Selain itu penelitian deskriptif juga adalah suatu penelitian yang berusaha mempelajari hubungan hubungan yang terjadi mengenai situai situasi atau kejadian yang terjadi dalam suatu kejadian

Dalam penelitian saya kali ini saya mengambil penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. Alasan saya mengambil lokasi ini adalah karena instansi ini yang bertugas dalam melakukan pemberdayaan UMKM di Kota Pekanbaru. Selain itu juga saya mengambil lokasi penelitian pada beberapa UMKM yang ada dikota pekanbaru sebagai objek pemberdayaan dari instansi terkait.

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru Dalam Peningkatan Kualitas UMKM Di Kota Pekanbaru Tahun 2018

Adanya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah memperjelas pembagian kewenangan antara pemerintah daerah provinsi riau dan Pemerintah Kota Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru sendiri melakukan pemberdayaan pada usaha mikro dan kecil dan Pemerintah Provinsi pada usaha menengah.

Adapun analisis strategi yang saya lakukan menggunakan 3 pendekatan strategi menurut Teori Strategi menurut Hadari Nawawi untuk melihat strategi dari pemerintah adalah sebagai berikut

1. Strategi Agresif

Menurut Hadari Nawawi strategi ini dilakukan dengan cara membuat program dan mengatur langkah atau tindakan mendobrak penghalangrintangan, dan ancaman untuk mencapai keunggulan dan prestasi yang diharapkan.

Oleh karena itu Dinas Koperasi Dan UMKM sebagai salah satu yang berfungsi menjalankan urusan di bidang UMKM berusaha untuk melakukan pemberdayaan di tengah adanya hambatan. Akan tetapi terobosan memang diperlukan di tengah berbagai hambatan termasuk dalam peningkatan kualitas UMKM memang strategi itu sangat diperlukan. Strategi yang dimaksud disini dapat berupa pemberdayaan. Pemberdayaan itu sangat penting dalam penerapan tujuan dalam peningkatan kualitas UMKM di Kota Pekanbaru. Mengenai pemberdayaan itu sendiri melakukan secara 2 jenis yaitu pemberdayaan di kantor dan lapangan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Rahayu S.STP selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha menyatakan bahwa

“Dalam melakukan peningkatan kualitas umkm dinas koperasi dan umkm tidak hanya melakukan pemberdayaan di kantor saja tetapi juga kami turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi UMKM di kota pekanbaru sekaligus berbicara dengan pelaku usaha”

Hal ini tentunya menjadi suatu strategi terobosan dalam pemberdayaan umkm di tengah banyaknya hambatan, tantangan dan rintangan yang terjadi. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk menjangkau pelaku usaha di lapangan. Sehingga bisa dikatakan pemerintah dalam hal ini instansi terkait telah melakukan upaya dalam pemberdayaan tersebut. Strategi lain yang dilakukan adalah promosi. Promosi sendiri dimaksudkan untuk memperkenalkan produk produk Kota Pekanbaru baik ke dalam daerah maupun luar daerah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zulkarnain sebagai Kepala Seksi Promosi Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru

“Promosi sendiri dilakukan untuk membantu para pelaku usaha untuk memasarkan dan memperkenalkan produk nya. Promosi kami lakukan dengan dua cara yaitu bazar dan pameran. Dalam pelaksanaannya tahun 2018 promosi terbagi ke dalam beberapa kegiatan melibatkan pelaku usaha yang lebih besar dalam event-event yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru maupun dari pihak luar yang melakukan kemitraan dengan Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru. dalam pelaksanaan promosi ada 2 tipe yang digunakan yaitu bazaar dan promosi. Bazaar biasanya dilakukan di dalam gedung maupun di luar sedangkan promosi merupakan kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru untuk memperkenalkan produk produk unggulan dari kota pekanbaru dalam acara formal pemerintah kota pekanbaru kepada para tamu yang datang.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Dinas Koperasi Dan UMKM sendiri mencoba menerapkan promosi produk usaha dari usaha usaha yang ada di Kota Pekanbaru sendiri pada tahun 2018. Promosi bisa dibilang merupakan salah satu strategi dari Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru dalam peningkatan kualitas UMKM khususnya usaha mikro dan kecil yang menjadi kewenangan dari Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru. Secara lebih lanjut hal ini saya konfirmasi langsung kepada salah satu pelaku usaha yang ada di Kota Pekanbaru. menurut wawancara saya dengan kak Novita selaku pelaku usaha di Kota Pekanbaru mengatakan bahwa

“Selama ini pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada usaha saya sangat berdampak pada usaha saya. Salah satunya adalah memperkenalkan usaha saya kepada masyarakat luas sehingga produk kami lebih dikenal lagi di mata masyarakat, untuk usaha saya sendiri telah beberapa kali ikut bazar dan festival oleh dinas bahkan produk saya telah beberapa kali dibawa ke luar daerah Pekanbaru untuk dipromosikan oleh Dinas Koperasi Dan UMKM sendiri selain itu pemerintah daerah si juga memberikan bantuan dalam bentuk modal usaha untuk membantu usaha saya agar lebih berkembang lagi”

2. Strategi Inovatif

Strategi Inovatif adalah strategi yang dilakukan dengan cara membuat program, proyek, dan mengatur langkah dan tindakan agar organisasi non profit lahir sebagai pembaharuan perubahan. Dalam kaitannya dengan hal ini Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru sebagai salah satu instansi yang bertugas menjalankan fungsi peningkatan kualitas umkm hal ini juga tidak terlepas dari alokasi dana yang tepat dan juga realisasinya

Hal ini tertulis jelas dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 . Secara lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Faizal Zubir Selaku Kepala Bidang Fasilitasi Promosi Dan Pengembangan Usaha mengatakan bahwa

“pada dasarnya kami melakukan pemberdayaan pada usaha mikro dan kecil karena usaha menengah merupakan kewenangan provinsi seperti ketentuan pada undang-

undang tentang pemerintah daerah. Peran dinas disini sebagai instansi yang dapat memberikan pelayanan kepada pelaku usaha kecil dan menengah khususnya dalam peningkatann kualitas ini”

Seperti yang saya tanyakan kepada Ibu Sri Rahayu Fitri Sebagai Kepala Seksi Pengembangan Usaha dan Investasi mengenai peran dinas dalam pemberdayaan dan apa sasaran yang ingin dicapai. Beliau menyatakan bahwa

“Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru sendiri telah melakukan berbagai pemberdayaan baik berupa pelatihan usaha, klinik konsultasi, dan kami juga langsung turun kepada pelaku usaha untuk melihat kondisi di lapangan. Kami berharap nantinya pemberdayaan yang kami lakukan mampu meningkatkan kualitas usaha mereka dan membantu sektor perekonomian kota Pekanbaru sendiri”

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru sendiri telah berupaya langsung dalam meningkatkan kualitas umkm sendiri melalui pemberdayaan yang dilakukannya hanya saja di tengah banyaknya pelaku usaha membuat memang belum semua dapat merasakan pemberdayaan tersebut dan juga masalah lain yaitu usaha kecil dan menengah juga perkembangannya banyak yang mengalami pasang surut akibat manajemen dari para pelaku usaha yang ada di Kota Pekanbaru hal inilah yang mendorong Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru melakukan pergerakan dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat para pelaku usaha dalam menjalankan usaha nya dan

mengetahui secara langsung kendala yang dialami para pelaku usaha.

Strategi lain yang dilakukan adalah dengan cara promosi usaha UMKM. Promosi sendiri disini adalah memperkenalkan produk umkm kepada masyarakat baik dalam kota maupun luar kota agar produk produk tersebut lebih dikenal lagi. Promosi sendiri dilakukan karena masih banyaknya usaha yang belum mampu memiliki pasar dan belum mampu bersaing dengan produk produk luar dalam masyarakat khususnya di Kota Pekanbaru. Secara lebih lanjut wawancara saya dengan Bapak Zulkarnain, SE sebagai Kepala Seksi Promosi Usaha Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut

“ dalam hal promosi produk usaha kami menyeleksi produk produk yang akan dipromosikan. Produk tersebut harus memiliki kualitas yang baik dari segi pengemasan dan produksinya, kemudian produk produk yang memenuhi kami ikutkan dalam festival dan event hal ini dimaksudkan agar pelaku usaha lebih kreatif dan kualitas produk yang dihasilkan lebih baik”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penerapan strategi dari Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru kepada para pelaku usaha bisa dibidang adanya peningkatan kualitas dari usaha oleh pelaku usaha agar produk nya dapat dipromosikan.

Selain itu untuk membantu pelaku usaha agar produk nya dapat dipromosikan dinas koperasi juga memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha pada tahun 2018 pelatihan ini berupa pelatihan pembuatan, manajemen usaha, pemasaran dan juga lain lain. Sehingga hal ini membuat

para pelaku usaha yang tadinya belum mengetahui dapat berkembang dan meningkatkan kualitas usaha mereka baik di kota sendiri maupun di luar Kota Pekanbaru. lebih lanjut hal ini juga ya berdasarkan hasil wawancara saya dengan pelaku usaha seperti wawancara saya dengan Abang Dedi Yulianto

“Menurut abang kegiatan bazaar ini sangat membantu bagi para pelaku usaha termasuk abang sendiri karena dengan adanya kegiatan bazaar ini membuat usaha abang lebih dikenal lagi di kota pekanbaru dan sangat membantu bagi perkembangan usaha abang selain itu membuat kita lebih terpacu lagi mengembangkan usaha kita”

membuat usaha kakak lebih dikenal lagi di pasaran dan adanya promosi usaha dari dinas membuat usaha kakak pun dikenal di luar daerah”

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan kualitas usaha di Kota Pekanbaru memang sangat diperlukan pemberdayaan usaha yang baik agar peningkatan usaha dapat terlaksana.

3. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan cara membuat program-program dan mengetahui langkah dan tindakan yang berbeda dari strategi biasanya. Strategi ini lebih banyak digunakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan dan pembangunan. Dalam kaitannya dalam penelitian ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru juga melakukan strategi tersebut. Jika pada umumnya pemberdayaan umkm dilakukan dengan cara pemberian bantuan modal usaha dan penyuluhan maka instansi melakukan suatu terobosan yang dinamakan klinik konsultasi bisnis.

Secara umum strategi konsultasi bisnis didirikan dengan beberapa manfaat Klinik Konsultasi UMKM Pekanbaru didirikan oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru untuk memberikan layanan gratis kepada masyarakat dan pelaku usaha di Kota Pekanbaru diantaranya

1. Klinik Konsultasi UMKM Kota Pekanbaru adalah sebuah lembaga layanan pengembangan usaha terpadu satu atap yang menyediakan konsultasi penembangan usaha cepat, mudah dan profesional.
2. Klinik Konsultasi di desain untuk memenuhi kebutuhan umkm yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi.

Sementara itu klinik konsultasi bisnis Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru memiliki beberapa tujuan. Diantaranya adalah

1. Sebagai upaya yang komprehensif dan berkesinambungan dalam memberdayakan UMKM.
2. Sebagai sarana untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran dengan menciptakan wirausaha wirausaha baru.
3. Sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan memberikan layanan bagi pengembangann usaha pelaku usaha

B. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pelaksanaan Strategi Meningkatkan Kualitas UMKM Di Kota Pekanbaru Tahun 2018

Adapun yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi Dinas Koperasi dan UMKM dalam pelaksanaan

strategi peningkatan kualitas UMKM di Kota Pekanbaru tahun 2018 adalah sebagai berikut

1. Banyaknya jumlah UMKM Di Kota Pekanbaru membuat Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru lebih mendahulukan pelaku usaha yang memiliki IUMK.
2. Dalam hal konsultasi bisnis Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru belum memiliki tenaga ahli yang khusus dan masih menggunakan pegawai yang ada di Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru dan para pelaku usaha yang datang masih minim dan sangat sedikit.
3. Dalam pelaksanaann bazaar dan pameran jumlahnya masih sangat terbatas dibanding jumlah UMKM yang ada di Kota Pekanbaru
4. Banyaknya jumlah UMKM membuat Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru kesulitan melakukan pemberdayaan karena jumlah yang meningkat setiap tahun dan masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki izin sehingga dinas kesulitan untuk mengetahui alamat usaha tersebut.
5. Pelaku usaha belum mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru.
6. Produk UMKM masih ada yang belum mampu bersaing dengan produk produk asing dan masih kesulitan untuk masuk ke dalam retail karena produk nya masih kurang menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru Terhadap Peningkatan Kualitas Umkm Di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2018 sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh instansi yang bersangkutan dalam peningkatan kualitas umkm khususnya usaha mikro dan kecil yang menjadi tugas dan kewenangan Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru.
- b. Faktor penghambat yang mempengaruhi Dinas Koperasi dan UMKM dalam pelaksanaan strategi peningkatan kualitas UMKM di Kota Pekanbaru tahun 2018 antara lain adalah banyaknya jumlah umkm membuat Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru mendahulukan pelaku usaha yang memiliki IUMK, kurangnya tenaga ahli dalam klinik konsultasi bisnis, pelaksanaan bazar dan promosi produk usaha yang pesertanya masih terbatas, peningkatan umkm setiap tahun sementara jumlah sdm yang melakukan pemberdayaan masih tetap, masih ada pelaku usaha yang belum mengetahui pemberdayaan yang dilakukan dan produk masih belum mampu bersaing dengan produk produk asing.

2. Saran

1. Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru harus lebih memperhatikan lagi kondisi UMKM di Kota Pekanbaru khususnya usaha mikro dan

kecil yang menjadi kewenangan kota. Karena Kota Pekanbaru sendiri memiliki potensi umkm yang sangat banyak dan juga letak Kota Pekanbaru sebagai ibukota membuat arus perdagangan lebih banyak terjadi disini.

2. Jumlah pegawai untuk melayani konsultasi bisnis perlu ditambah lagi hal ini dilakukan agar pelayanan pada tahun berikutnya bisa berjalan lebih baik dan maksimal dalam melayani para pelaku usaha yang ingin melaksanakan konsultasi bisnis dan penambahgan pegawai ini pun harus menguasai bidang konsultasi tersebut.
3. Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru sebaiknya melakukan sosialisasi kepada para pelaku usaha mengenai pemberdayaan yang mereka lakukan kepada para pelaku usaha dalam di Kota Pekanbaru dan mereka juga harus melakukan sosialisasi kepada para pelaku usaha baru karena pada dasarnya mereka kebanyakan belum mengetahui pemberdayaan tersebut.
4. Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru sendiri sebaiknya melakukan kerjasama dengan pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bastian, Indra. *Strategi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Karya Salemba Empat
- Bungaran, Antonius Simanjuntak. 2013. *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor
- Mitzberg, Henry. 2007. *Pengantar Strategi dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Husaini, Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendrawati, Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Nawawi, Hadari. 2017. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Non Pemerintah Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiyono, Budi. 2014. *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Suyanto, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Wasistiono, Sadu. 2003. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Bandung: Fokus Media.

Skripsi

- Prastika, Hamani Cahya. 2017. *Peran Pemerintah Daerah dan Pelaku UMKM Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan tahun 2016*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Syahudi, Egi. 2016. *Manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru dalam*

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru 2015. Pekanbaru: Universitas Riau

Jurnal

- Putri, Diana. Strategi Komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru dalam Memberdayakan UMKM melalui klinik Konsultasi Bisnis. *JOM FISIP*. 05. 2018.
- Husada, Adnan Putra. Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan Kabupaten Blora Tahun 2015. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 05. 2016.

Internet

- Tribun Pekanbaru. *Perda Sudah Ada Tapi bProduk Umum Lokal Masih Minim Masuk Waralaba*. <https://pekanbaru.tribunnews.com/2018/04/13/perda-sudah-ada-tapi-produk-umkm-lokal-masih-minim-masuk-waralaba>. Diakses 13 April 2019.

Dasar Hukum

- Undang-Undang No 20 Tahun 2018 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*
- Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*
- Peraturan Menteri Koperasi No. 18 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Bagi Pelaku UMKM*.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 2 tahun 2018 tentang UMKM*.